

BAB II

GAMBARAN UMUM

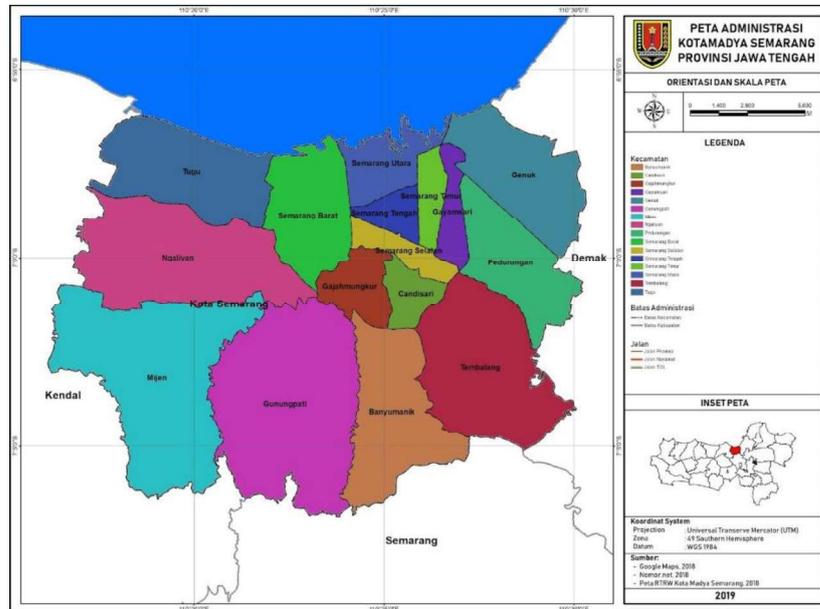
2.1 Kota Semarang

Kota Semarang sebagai ibu Kota Provinsi Jawa Tengah yang sudah berdiri sejak 2 Mei 1574, hingga saat ini 2 Mei diperingati sebagai hari jadi Kota Semarang. Penetapan tersebut dilaksanakan pada Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Madya Dati II Semarang pada Tanggal 29 April 1978.

Kota Semarang seiring berjalannya waktu mendapati berbagai julukan diantaranya yaitu, Kota Atlas, Kota Jamu, *Venetie Van Java*, Kota Lumpia hingga Semarang pesona Asia. Disamping memiliki berbagai julukan Kota Semarang juga memiliki Jargon yaitu *Variety of Culture* hal ini karena Kota Semarang mampu menyajikan berbagai keanekaragaman budaya, pariwisata, situs sejarah bahkan kuliner yang terletak diberbagai sudut kota.

Kota Semarang sebagai pusat dari Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km² yang lokasinya berbatasan langsung disebelah barat dengan Kabupaten Kendal, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, Kabupaten Demak disebelah timur dan laut jawa di sebelah utara.

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Kota Semarang memiliki Visi misi Tahun 2016 - 2021 yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yaitu dengan Visi **“Semarang Kota Metropolitan yang Religius, Tertib dan Berbudaya”**. Upaya mencapai Visi tersebut maka Kota Semarang menyajikan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang berbudaya dan Berkualitas.
2. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Andal untuk Meningkatkan Pelayanan Publik.
3. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan.
4. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal.

2.1.1 Kondisi Geografi Kota Semarang

Kondisi Geografis Kota Semarang berada langsung di jalur lintas ekonomi di Pulau Jawa sehingga dapat dikatakan bahwa letak Kota Semarang sangat strategis. Jika diuraikan letak Geografis Kota Semarang berada diantara garis $6^{\circ}50'$ – $7^{\circ}10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ}35'$ – $110^{\circ}50'$ Bujur Timur, berbatasan dengan Laut Jawa diselah Utara, Kabupaten Demak disebalah Barat, Kabupaten Semarang disebalah Selatan dan sebelah Barat dengan Kabupaten Kendal.

Kota Semarang memiliki suhu yang relatif hangat yaitu berkisar antara 20 - 30 Celcius dengan suhu rata - rata sebesar 27 Celcius. Kota Semarang juga memiliki letak geografis yang terbilang cukup strategis karena merupakan sebuah pondasi pembangunan di Jawa tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara dan selatan, koridor timur dan barat yang mana berfungsi untuk perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah dalam aspek jaringan transportasi baik di darat, laut maupun udara.

2.1.2 Kondisi Demografi Kota Semarang

Kondisi Demografi Kota Semarang secara administrastif terdiri dari wilayah kecamatan terdiri dari 16 wilayah dan 117 Kelurahan. Sebagian wilayah di Kota Semarang memiliki potensi pertanian dan perbukitan di bagian selatan yang sebagian besar merupakan perbukitan yaitu berada di Kecamatan Mijen dengan luas wilayah sebesar 57,55 km² dan Kecamatan Gunungpati dengan luas wilayah sebesar 54,11 km². Kota Semarang juga memiliki wilayah yang menjadi central perekonomian atau bisnis dan terdapat bangunan - bangunan bersejarah seperti

Kawasan Tugu Muda, Simpang Lima, Pasar Bulu, Pasar Peterongan, Pasar Johar dan Sekitarnya yang terkenal dengan sebutan Kota Lama.

Pembagian wilayah di Kota Semarang secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.1 yang menunjukkan bahwa setiap wilayah di Kota Semarang memiliki luas wilayah yang berbeda - beda.

Tabel 2.1

Perbandingan Luas Wilayah di Kota Semarang

No.	Kecamatan	Luas Wilayah
1.	Kecamatan Mijen	57,55
2.	Kecamatan Gunung Pati	54,11
3.	Kecamatan Banyumanik	25,69
4.	Kecamatan Gajah Mungkur	9,07
5.	Kecamatan Semarang Selatan	5,93
6.	Kecamatan Candisari	6,54
7.	Kecamatan Tembalang	44,20
8.	Kecamatan Pedurungan	20,72
9.	Kecamatan Genuk	27,39
10.	Kecamatan Gayamsari	6,18
11.	Kecamatan Semarang Timur	7,70
12.	Kecamatan Semarang Utara	10,97
13.	Kecamatan Semarang Tengah	6,14
14.	Kecamatan Semarang Barat	21,74
15.	Kecamatan Tugu	31,78
16.	Kecamatan Ngaliyan	37,99

Sumber: BPS Kota Semarang, 2017.

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Gedawang

Pada tahun 1998 Kelurahan Gedawang terbagi menjadi 5 RW yang merupakan hasil dari pecahan sebelumnya yaitu, RW I dimekarkan menjadi RW I dan RW III, sedangkan RW II dimekarkan menjadi RW II, RW IV dan RW V dan RW VI yang merupakan pecahan dari RW V. Pada tahun 2021 ini kelurahan Gedawang memiliki 10 RW hasil dari perpecahan RW sebelumnya.

Kelurahan Gedawang adalah salah satu Kelurahan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, terletak di bagian selatan Kecamatan Banyumanik. Letaknya antara 07°04'30"LS - 07°06'22"LS dan 110°25'15"BT - 110°26'23"B. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 2 km dan dari utara ke selatan 2,2 KM.

Kelurahan Gedawang memiliki luas wilayah sebesar 94,7 Ha, yang terdiri dari tanah bangunan, lapangan olahraga, taman rekreasi, kuburan dan jalur hijau. Terkait kebutuhan air bersih, di Kelurahan Gedawang sebagian besar menggunakan perusahaan Air Minum (PAM).

Gambar 2.2
Peta Kelurahan Gedawang



Sumber: Kelurahan Gedawang, 2021.

2.2.1 Visi dan Misi Kelurahan Gedawang

a. Visi

“Terwujudnya Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Sebagai Daerah Perdagangan dan Jasa yang Berbudaya menuju Masyarakat Sejahtera”

b. Misi

1. Mewujudkan Sumber Daya Manusia dan masyarakat Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang Berkualitas.
2. Mewujudkan Kualitas Pelayanan Publik yang Efektif dan Efisien serta menjunjung tinggi Supermasi.
3. Mewujudkan Kemandirian dan Daya Saing.
4. Mewujudkan Tata Ruang Wilayah dan Infrastruktur yang Berkelanjutan.
5. Mewujudkan Masyarakat yang Sejahtera.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Kelurahan Gedawang

Tugas

Kelurahan Gedawang memiliki tugas menangani urusan pemerintahan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelurahan dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan peningkatan akuntabilitas. Urusan pemerintahan antara lain pelaksanaan urusan administrasi birokrasi dan peraturan kehidupan masyarakat. Menangani urusan terkait pemberdayaan masyarakat dalam segi penyediaan sarana prasarana fasilitas umum, seperti jalan, jembatan, irigasi, pasar.

Menangani urusan kemasyarakatan antara lain pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan kehidupan sosial budaya masyarakat seperti pada bidang kesehatan dan pendidikan sesuai dengan PP Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Pasal 5 disebutkan bahwa tugas pokok kelurahan adalah:

1. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan.
2. Pemberdayaan masyarakat.

3. Pelayanan masyarakat.
4. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
5. Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum.
6. Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

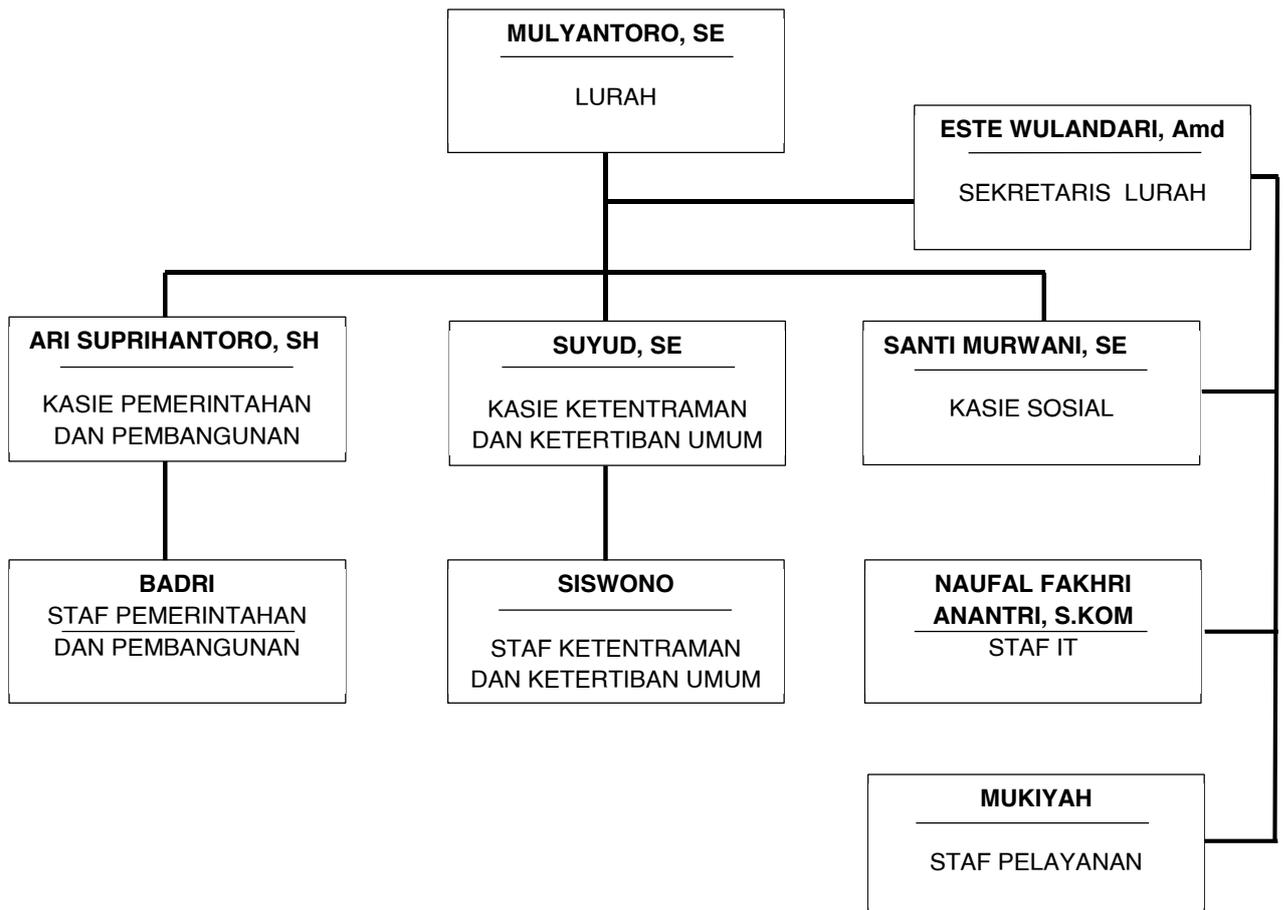
Fungsi

Kelurahan Gedawnag memiliki fungsi sebagai ujung tombak pelayanan kepada masyarakat sehingga penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan harus mampu memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan baik. Hal ini sejalan dengan Peraturan Daerah Kota Semarang No. 30 Tahun 2005 Pasal 4 bahwa aparatur kelurahan memiliki fungsi sebagai penyelenggaraan kewenangan pemerintah daerah berdasarkan pelimpahan dari Walikota.

2.2.3 Struktur Organisasi

BAGAN 2.1

Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Gedawang



Tabel 2.2
Kondisi Geografis Kelurahan Gedawang

Batas	Kelurahan	Kecamatan
Barat	Banyumanik	Gunungpati
Timur	Jambungan	Tembalang
Utara	Padangsari	Candasari
Selatan	Pudakpayung	Kab. Semarang

Sumber: Kelurahan Gedawang, 2021 (diolah).

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk di Kelurahan Gedawang Menurut Jenis Kelamin

No	RW	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI - LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	RW 01	937	915	1.852
2.	RW 02	933	884	1.817
3.	RW 03	561	544	1.105
4.	RW 04	453	460	913
5.	RW 05	803	817	1.620
6.	RW 06	227	257	484
7.	RW 07	356	372	728
8.	RW 08	240	221	461
9.	RW 09	246	250	496
10.	RW 10	183	206	389
	JUMLAH	4.939	4.926	9.865

Sumber: Kelurahan Gedawang, 2021 (diolah).

Tabel 2.4**Jumlah Penduduk dan Rasio Ketergantungan 2019**

RW (1)	JUMLAH PENDUDUK 2019			RASIO KETERGANTUNGAN (5)
	ANAK (2)	TUA (3)	PRODUKTIF (4)	
RW 01	440	76	1.336	38,62%
RW 02	462	76	1.279	42,06%
RW 03	289	62	754	46,55%
RW 04	202	24	687	32,90%
RW 05	413	53	1.154	40,38%
RW 06	99	23	362	33,70%
RW 07	190	23	515	41,36%
RW 08	133	12	316	45,09%
RW 09	175	8	313	58,47%
RW 10	123	4	262	48,47%
RATA - RATA				42,84%

Sumber: Kelurahan Gedawang, 2021 (diolah).

Berdasarkan Tabel 2.4 dapat dikatakan rasio ketergantungan penduduk di Kelurahan Gedawang sebesar 42,84 yang artinya setiap 100 penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) memiliki beban tanggungan sebanyak 43 orang yang dianggap belum produktif atau sudah tidak lagi produktif. Rasio ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk non produktif (dibawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 - 64 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 - 64 tahun). Rasio ketergantungan ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator menunjukkan keadaan ekonomi di

suatu daerah. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk yang produktif.

2.3 Gambaran Umum Bank Sampah Gedawang Asri

Bank sampah Gedawang Asri Merupakan bank sampah yang berada di Jalan H. Suradi Nomor 3 Kelurahan Gedawang, Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Bank sampah Gedawang Asri diresmikan pada Tanggal 18 Maret 2018. Bank sampah Gedawang Asri diawali dengan berdirinya Bank Sampah Sempulur Asri yang berada di RW 05 pada tahun 2014 dengan jumlah nasabah 5 orang yang semakin bertambah dan berkembang dengan nasabah yang terus bertambah.

Pada tahun 2017 Bank Sampah Sempulur yang berada di RW 05 mengikuti program Semarang *Green and Clean* (SGC) tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Unilever dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang yang berhasil menangkan perlombaan dengan mendapatkan kategori Silver Grid. Perolehan penghargaan tersebut menjadikan pengurus bank sampah terpacu untuk mengembangkan bank sampah di Kelurahan Gedawang hingga akhirnya terbentuk Bank Sampah Gedawang Asri yang membawahi dan mengkoordinasikan 10 bank sampah tingkat RW di Kelurahan Gedawang.

Gedung bank sampah dibangun pada tahun 2017 berkat bantuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Semarang. Bank sampah Gedawang Asri dikelola dibawah naungan Ibu Sri Sumiyati dengan dilakukan pengukuhan oleh Camat Banyumanik Bapak Sigit Suroso beserta jajaran dan pengurus PKK. Bank Sampah Gedawang Asri juga telah turut dalam ajang perlombaan diantaranya yaitu mengikuti program Semarang *Green and Clean* tahun 2018 serta mendapatkan

penghargaan sebagai Bank Sampah terbaik ketiga di Kota Semarang dan mendapatkan Kategori Emas yang merupakan penghargaan kedua dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Gambar 2.3

Bank Sampah Gedawang Asri



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2021.

Pada Tahun 2019 jumlah nasabah Bank Sampah Gedawang Asri mencapai 597 orang. Pada tahun 2022 ini jumlah nasabah bank sampah Gedawang Asri mencapai kurang lebih 880 nasabah. Bank sampah Gedawang Asri merupakan bank sampah induk yang menaungi 10 bank sampah yang ada di 10 RW mulai dari RW 1 hingga RW 10. Nama - nama bank sampah disesuaikan dengan Nama posyandu dan Dawis di tingkat RW. Rincian Nama bank sampah disetiap RW Kelurahan Gedawang dan jumlah nasabah bank sampah tahun 2019 disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.5

Daftar Nama Bank Sampah Gedawang Asri

RW	NAMA BANK SAMPAH
1	BANK SAMPAH MELATI
2	BANK SAMPAH LAVENDER
3	BANK SAMPAH MAWAR
4	BANK SAMPAH FLAMBOYAN ASRI
5	BANK SAMPAH SEMPULUR ASRI
6	BANK SAMPAH BERKAH MANDIRI
7	BANK SAMPAH ANGGREK
8	BANK SAMPAH SAKURA
9	BANK SAMPAH POJOK GAWANG
10	BANK SAMPAH TERATAI PUTIH

Sumber: Observasi Peneliti, 2021.

Tabel 2.6

Daftar Harga Sampah di Bank Sampah Gedawang Asri (Fluktuatif)

NO	NAMA BARANG	HARGA	KG
1.	KORAN	3000	/KG
2.	KARDUS	1821	/KG
3.	DUPLEKS/ MARGA	800	/KG
4.	KERTAS PUTIH	2000	/KG
5.	KERTAS CAMPUR	1000	/KG
6.	PLASTIK (GELAS, BOTOL, DLL)	2.300	/KG
7.	BOTOL PLASTIK/ ATOM	1200	/KG
8.	BOTOL BELING	500	/KG
9.	ALUMUNIUM	12000	/KG
10.	PIPA/ BAJA	1.500	/KG
11.	EMBER	1700	/KG
12.	BESI	3.500	/KG
13.	KALENG	1500	/KG
14.	KACA	3000	/KG
15.	CAMPURAN	2000	/KG

NO	NAMA BARANG	HARGA	KG
16.	JELANTAH	5.000	1Lt
17.	BOTOL / BODONG	500	/KG

Sumber: Data Kelurahan Gedawang, 2021

2.3.1 Visi dan Misi Bank Sampah Gedawang Asri

a. Visi

Bank Sampah Gedawang Asri memiliki Visi yaitu,

1. Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan
2. Mengurangi pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.
3. Menjadi pelopor bank sampah di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.
4. Meningkatkan taraf ekonomi warga kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

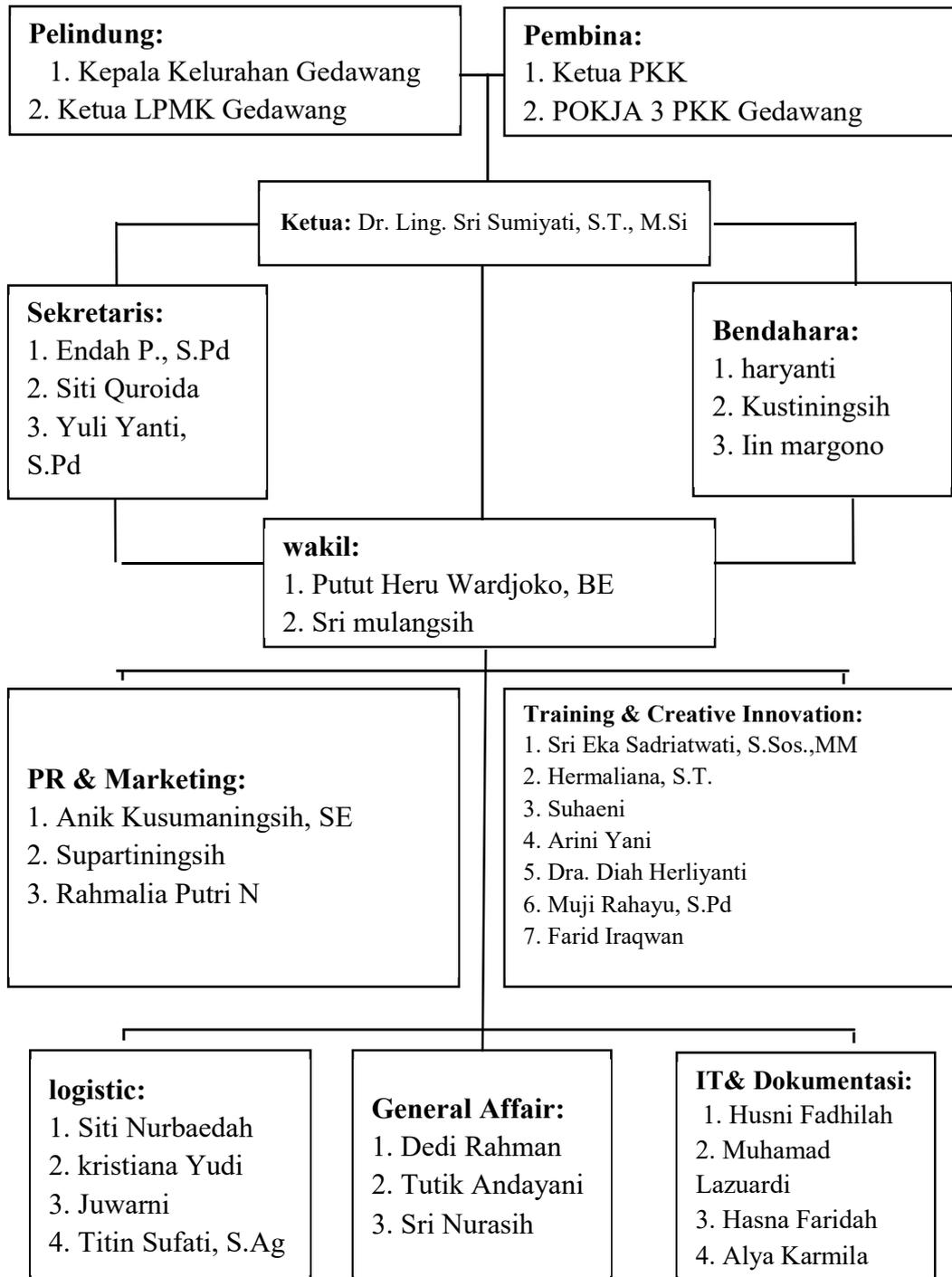
b. Misi

1. Mengajak masyarakat Kelurahan Gedawang untuk memilah sampah di rumah masing - masing.
2. Mengajak masyarakat Kelurahan Gedawang menabung sampah di Bank Sampah di Bank Sampah tingkat RW dibawah koordinasi Bank Sampah Gedawang Asri.
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
4. Mewujudkan masyarakat di Kelurahan Gedawang menjadi lebih kreatif, inovatif, inspiratif dan mandiri dibidang pengelolaan lingkungan.

2.3.2 Struktur Organisasi Bank Sampah Gedawang Asri

BAGAN 2.2

Struktur Organisasi Bank Sampah Gedawang Asri



Sumber: Bank Sampah Gedawang, 2018.

2.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi Bank Sampah Gedawang

a. Tugas Pokok

Tugas pokok dan fungsi Bank Sampah Gedawang Asri Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik Kota Semarang ini memiliki tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengajak dan menghimbau kepada masyarakat untuk peduli lingkungan.
2. Mengurangi pencemaran lingkungan.
3. Menjadi pelopor Bank Sampah.
4. Meningkatkan taraf ekonomi warga.
5. Memotivasi pengelola dan masyarakat
6. Memberi pelatihan - pelatihan kepada pengelola dan masyarakat.

b. Fungsi

1. Membantu pemerintah dalam upaya mengurangi produksi sampah yang dihasilkan masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Gedawang.
2. Mengajak masyarakat untuk dapat memilah sampah di rumah masing - masing
3. Mengajak masyarakat agar tidak membuang sampah secara sembarangan
4. Membantu pemerintah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan lingkungan, terutama pengelolaan sampah
5. Mengajak masyarakat untuk menabung sampah di bank sampah

6. Menciptakan lingkungan yang “CIBi: Cantik, Indah, Bersih dan Berseri.”